

**MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN PRAJURIT TNI AD DI
KOMANDO RESOR MILITER (KOREM) 072/PAMUNGKAS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

SYARIF ANNUR ROSYID

NIM. 16490042

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif Annur Rosyid
NIM : 16490042
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN PRAJURIT TNI AD DI
KOREM 072/PAMUNGKAS YOGYAKARTA” adalah karya asli atau penulisan saya
sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari
sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Oktober 2020

METERAI
TEMPEL
D.2502AHF703165205
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Syarif Annur Rosyid
NIM. 16490042



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syarif Annur Rosyid
NIM : 16490042
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Mental Kerohanian Prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 November 2020

Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 195512191985031001

Surat Persetujuan Perbaikan Skripsi dari Konsultan

Kepata Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah Dilakukan ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 02 November 2020 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah dinyatakan LULUS, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syarif Annur Rosyid

NIM : 16490042

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN
PRAJURIT TNI AD DI KOREM 072/PAMUNGKAS
YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. W

Yogyakarta, 02 November 2020

Pembimbing Skripsi,



Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 195512191985031001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1673/Un.02/DI/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN BIMBINGAN METAL KEROHANIAN PRAJURIT TNI AD DI
KOMANDO RESOR MILITER (KOREM) 072/PAMUNGKAS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIF ANNUR ROSYID
Nomor Induk Mahasiswa : 16490042
Telah diujikan pada : Senin, 09 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
SIGNED



Penguji I

Drs. M. Jamroh, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fd4ab9ee002c



Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fd4ac129a03c



Yogyakarta, 09 November 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd6d10dc2c27



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

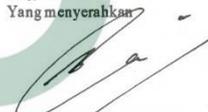
BERITA PENYERAHAN TUGAS AKHIR

Nama : SYARIF ANNUR ROSYID
Nomor Induk Mahasiswa : 16490042
Semester : IX
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Penasihat Akademik : Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
Judul Tugas Akhir : PENGELOLAAN BIMBINGAN METAL KEROHANIAN PRAJURIT TNI AD
DI KOMANDO RESOR MILITER (KOREM) 072/PAMUNGKAS
YOGYAKARTA

Tugas Akhir telah diserahkan kepada :

Ketua Sidang : Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I (_____)
Penguji I : Drs. M. Jamroh, M.Si (_____)
Penguji II : Dra. Wiji Hidayati, M.Ag (_____)
Perpustakaan Pusat : _____ (_____)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan : Marzudi Nur (_____)

Yogyakarta,
Yang menyerahkan


SYARIF ANNUR ROSYID
16490042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Surat At-Taubah Ayat 119, Jakarta: PT. Komudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur,

Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan limpahan rahmat-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai perantara Allah SWT atas firman-firman-Nya yang suci dan benar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Mental Kerohanian Prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta”. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi’in dan seluruh pengikutnya. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis alami. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, inovasi serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.i., selaku Kaprodi MPI Uin Sunan Kalijaga dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi bimbingan, memberi masukan dan arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa studi.
5. Bapak Drs. Jamroh, M.Si dan ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag yang telah berkenan menjadi penguji skripsi saya dan memberikan masukan-masukan untuk menjadikan skripsi saya lebih baik lagi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Bapak Marsudi selaku TU Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang rela penulis reportkan dalam segala pemberkasan.
7. Alm. Ayahanda tercinta Andriyono dan Ibunda tercinta Tri Sulistyowati yang selalu memberi semangat dan doa yang setiap hari tidak pernah putus untuk kesuksesan putranya, dan seluruh tauladan yang senantiasa engkau ajarkan demi kebaikan putranya. Dan juga kakak saya 'Ammar Dhofron yang selalu memberi nasihat kepada saya.
8. Kapten CBA Saryanto yang telah meluangkan waktu dan memberi semangat kepada saya ketika mengadakan penelitian di Bintel TNI AD Korem 072/Pamungkas dan juga terimakasih kepada Bapak Icung, Ibu Erni, Bapak Siregar yang telah saya reportkan dan meluangkan waktunya ditengah kesibukan dalam bertugas.
9. Segenap keluarga besar Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

10. Sahabatku Mahfud Sakroni, Hilmi Aviciena, Asnadus Shofa, Dewi Sulistyowati, Ika Muslihatun, Amalia Jayanti, Suci Farohiba dan Zeni Resmita yang terus mendampingi saya dalam mengerjakan skripsi dari awal tugas Metodologi Penelitian hingga selesai skripsi ini.
11. Segenap keluarga besar Family Cell yang telah saya repotkan waktunya untuk menyelesaikan kuliah.
12. Keluarga besar kontrakan mas Mahfud yang telah saya singgahi ketika saya pusing mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan, bimbingan dukungan yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholih serta mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Syarif Amur Rosyid
NIM. 16490042

ABSTRAK

SYARIF ANNUR ROSYID. *Manajemen Pembinaan Mental Kerohanian Prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas.* **Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang masalah ini adalah pengelolaan pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian untuk para prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas disamping tugas pokoknya yang cukup padat sebagai abdi Negara yang harus siap ditugaskan dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan program Pembinaan Mental kerohanian untuk prajurit TNI AD, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dan mengetahui hasil dari pengelolaan program Pembinaan Mental kerohanian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data adalah komandan Pembinaan Mental Korem 072/Pamungkas dan para anggotanya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode *transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan Pembinaan Mental kerohanian adalah program yang bergua untuk membina mental para prajurit TNI AD agar tetap teguh kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam menjalankan tugas wajib sebagai abdi Negara. 2) dalam pengelolaan program memiliki faktor pendukung dan penghambat ketika pelaksanaannya. 3) program Pembinaan Mental kerohanian sangat membantu dalam menopang kondisi jiwa dan mental para prajurit TNI AD dalam bertugas.

Kata kunci: Prajurit, Abdi Negara, Pembinaan Mental, kerohanian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI DARI KONSULTAN .	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
BERITA PENYERAHAN TUGAS AKHIR	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: GAMBARAN UMUM KOREM 072/PAMUNGKAS	
YOGYAKARTA	

A. Letak Geografis Korem 072/Pamungkas Yogyakarta	28
B. Profil Korem 072/Pamungkas Yogyakarta	28
C. Struktur Organisasi Korem 072/Pamungkas Yogyakarta	29

**BAB III: MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN
PRAJURIT TNI AD DI KOREM 072/PAMUNGKAS YOGYAKARTA**

A. Manajemen Pembinaan Mental Kerohanian	31
1. Program Pembinaan Mental Kerohanian.....	31
2. Landasan Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Kerohanian....	33
3. Tujuan Program Pembinaan Mental Kerohanian	35
4. Strategi Pelaksanaan Program Pembinaan Mental kerohanian ..	38
5. Pemberi Materi program Pembinaan Mental kerohanian.....	40
6. Materi Program Pembinaan Mental Kerohanian	41
7. Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Kerohanian.....	44
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan program Pembinaan Mental Kesehatan	46
1. Faktor Pendukung Program Pembinaan Mental Kesehatan	46
2. Faktor Penghambat Program Pembinaan Mental Kerohanian ...	48
3. Kendala Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Kerohanian.	50
4. Penyelesaian Kendala Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Kerohanian	52
C. Hasil Pengelolaan Pembinaan Mental Kerohanian di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta	54
1. Hasil Pengelolaan Pembinaan Mental Kesehatan	54

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
---------------------	----

B. Saran-saran	59
C. Kata penutup	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar nama informan

Tabel II : Daftar satuan jajaran

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Gambar letak Korem 072/Pamungkas

Gambar II : Gambar struktur Korem 072/Pamungkas

Gambar III : Gambar struktur Bintel Korem 072/Pamungkas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Foto Dokumentasi

Lampiran II Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran III Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran V Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran

Lampiran VI Sertifikat KKN-PLP 2

Lampiran VII Sertifikat Opak

Lampiran VIII Sertifikat User Education

Lampiran IX Sertifikat PKTQ

Lampiran X PLP 1

Lampiran XI Curriculum Vitae

Lampiran XII Pedoman Wawancara

Lampiran XIII Transkrip Kapten Saryanto

Lampiran XIV Transkrip Serma Icong

Lampiran XV Transkrip Letda Ctp. Halomoan Siregar

Lampiran XVI Transkrip Bu Erni Yusniar

Lampiran XVII Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prajurit TNI adalah manusia-manusia pilihan yang direkrut Negara melalui tahapan seleksi tingkat daerah hingga tingkat Nasional dari berbagai daerah pelosok negeri yang telah bersedia untuk mengabdikan dirinya untuk bangsa dan Negara.² Pelatihan yang sangat keras terhadap Prajurit TNI untuk menekankan kedisiplinan dan kepatuhan juga menjadi beban mental yang menjadi resiko terhadap perubahan watak, perilaku serta kepribadian Prajurit. Untuk membantu para prajurit memantapkan mentalnya, maka diadakanlah sebuah program Pembinaan Mental (BINTAL) yang berfungsi untuk mendampingi para prajurit TNI dalam melaksanakan kewajibannya. Salah satunya menggunakan Pembinaan Mental Keagamaan yang dimana Agama adalah sumber kedamaian dan ketenangan hati serta pikiran. Program Pembinaan Mental meliputi Pembinaan Mental kejuangan dan Pembinaan Mental kerohanian. Akan tetapi pemberian mental kejuangan saja tidak cukup untuk menjadikan Prajurit TNI sebagai manusia yang memiliki *akhlakul karimah*, disiplin, bertanggung jawab dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Maka diberikan juga Program Pembinaan Mental ini dibimbing langsung oleh petugas BINROHIS (Bimbingan Rohani Islam).³ Program Pembinaan Mental (BINTAL) Kerohanian yang diadakan Organisasi Militer adalah suatu usaha untuk membantu Prajurit TNI AD dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Segala sesuatu jika menyertakan dan membawa Allah akan terasa ringan dan semangat dalam menjalankannya.

² Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.

³ Rochmat Wahyu Sahbani, Andi Hadiyanto, dan Ahmad Hakam, "Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Studi Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang)," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 (2017) hlm. 127.

Program Pembinaan Mental (BINTAL) Kerohanian merupakan bentuk dorongan untuk Prajurit agar memiliki *akhlakul karimah* karena sebagai tauladan untuk masyarakat. Dalam menjalankan program Pembinaan Mental diajarkan berbagai aspek materi beragama mulai dari *fiqih, sunnah, Al-Qur'an* dan *aqidah akhlak*, untuk mendongkrak kedekatan manusia dengan Tuhan nya. Banyak artikel yang menerangkan tentang bagaimana metode yang digunakan untuk program Pembinaan Mental di dalam lingkup militer seperti dengan ceramah, materi tata cara sholat, membaca Al-Qur'an dan hukum-hukum Fiqih untuk dapat memperdalam ilmu keagamaan prajurit TNI.⁴

Dalam penelitian yang sudah ada mengenai program Pembinaan Mental kerohanian prajurit TNI ini banyak yang membahas cara program itu dilaksanakan dan tujuan program itu dilaksanakan tanpa membahas bagaimana mengelola waktu pelaksanaan kegiatan program Pembinaan Mental kerohanian dapat berjalan dengan baik disamping dengan terbenturnya waktu pelaksanaan jadwal tugas wajib prajurit TNI yang begitu padat. Karena jika pengelolaan waktu kegiatan program dapat terlaksana dengan baik maka akan tercapai apa yang menjadi tujuan dari program tersebut. Program Pembinaan Mental adalah salah satu cara untuk dapat membantu prajurit TNI dalam menghadapi problematika kehidupan yang dialami dan untuk menguatkan keimanannya. Karena kedekatan manusia dengan Tuhanya akan berpengaruh kepada perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Segala hal yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program Pembinaan Mental seharusnya lebih dikaji lebih dalam agar membantu petugas Binrohis dalam menyelesaikan tugasnya dan menjadi evaluasi atasan untuk manajemen kegiatan-kegiatan yang

⁴Riyanto, Samet, M. Tohirin. "Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Spiritulitas Keagamaan." *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2017): 44-55.

dilakukan di markas militer. Faktor penghambat terlaksananya program seperti berbenturan waktu pelaksanaannya dengan tugas dan jadwal wajib yang telah direncanakan ditambah dengan perintah yang sifatnya mendadak dari atasan yang membuat kegiatan bimbingan menjadi tidak terlaksana.⁵ Dapat disimpulkan bahwa selain metode yang harus tepat untuk melaksanakan program Pembinaan Mental, pengelolaan waktu pelaksanaannya juga harus direncanakan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Komando Resor Militer (KOREM) 072/Pamungkas Yogyakarta, karena belum ada yang meneliti mengenai pengelolaan program Pembinaan Mental (BINTAL) Kerohanian prajurit TNI AD. Sehingga akan sangat menarik bila penulis mengupas permasalahan dilapangan dan mengkajinya lebih dalam. Program Pembinaan Mental Kerohanian merupakan program yang diadakan khusus di dalam lingkup Organisasi Militer yang berfungsi untuk membina prajurit untuk menambah ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Apabila program dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat menciptakan Prajurit TNI AD yang setia kepada Agama dan Negara. Sistem pengelolaan waktu pelaksanaan adalah hal utama yang harus diperhatikan. Perencanaan, metode dan pelaksanaan yang matang menjadi tolak ukur akan keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi bahan pertimbangan yang harus menjadi pembelajaran untuk kemajuan dan tercapainya apa yang dicita-citakan program tersebut.

⁵Sahbani, Rochmat Wahyu, Andi Hadiyanto, dan Ahmad Hakam. "Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Studi Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang)." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 (2017): 119-142.

B. Rumusan Masalah

Keberhasilan sebuah program sangat ditentukan oleh seberapa matang persiapan yang dilakukan. Pengelolaan program Pembinaan Mental keagamaan membutuhkan strategi yang tepat untuk menjalankannya. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian prajurit menjadi tolak ukur berhasilnya program Pembinaan Mental keagamaan ini. Masalah tersebut kemudian dijelaskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program Pembinaan Mental kerohanian Prajurit TNI Angkatan Darat di Komando Resor Militer (KOREM) 072/Pamungkas Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan program Pembinaan Mental kerohanian Prajurit TNI Angkatan Darat di Komando Resor Militer (KOREM) 072/Pamungkas Yogyakarta ?
3. Bagaimana hasil pengelolaan program Pembinaan Mental kerohanian Prajurit TNI Angkatan Darat di Komando Resor Militer (KOREM) 072/Pamungkas Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Manajemen Pembinaan Mental kerohanian prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas..
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembinaan Mental kerohanian.
- c. Mengetahui hasil dari Manajemen Pembinaan Mental kerohanian.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan yang memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen pendidikan Islam.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan kontribusi pemikiran dalam menumbuhkan jiwa pemimpin dan pembinaan bagi anggota organisasi tertentu yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Tentara Nasional Indonesia adalah suatu lembaga Negara dibidang pertahanan nasional sebuah negara yang berfungsi untuk menjaga keamanan dan kedaulatan NKRI dibawah naungan Menteri Pertahanan Republik Indonesia. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dibagi menjadi tiga angkatan yaitu Angkatan Udara (AU), Angkatan Laut (AL) dan Angkatan Darat (AD) dengan tingkatan prajurit meliputi ditingkat *pertama* Perwira, *kedua* Bintara dan yang *ketiga* Tamtama. Prajurit TNI adalah manusia-manusia pilihan yang direkrut Negara melalui tahapan seleksi tingkat daerah hingga tingkat Nasional dari berbagai daerah pelosok negeri yang telah bersedia untuk mengabdikan dirinya untuk bangsa dan Negara. Setelah dinyatakan resmi menjadi anggota TNI para prajurit harus bersedia untuk ditempatkan tugaskan oleh Negara diseluruh wilayah NKRI.⁶ Dengan demikian para prajurit harus mempersiapkan mental yang tebal karena harus berpisah dengan keluarga, kerabat dan tanah kelahirannya. Pelatihan yang sangat keras terhadap Prajurit TNI untuk menekankan kedisiplinan dan kepatuhan juga menjadi beban mental yang menjadi resiko terhadap perubahan watak, perilaku serta kepribadian Prajurit. Untuk membantu para prajurit memantapkan mentalnya, maka diadakanlah sebuah program Pembinaan Mental (BINTAL) yang berfungsi untuk mendampingi para prajurit TNI dalam melaksanakan kewajibannya.⁷ Salah satunya menggunakan Pembinaan Mental Keagamaan yang dimana agama adalah sumber kedamaian dan ketenangan hati serta pikiran.

⁶ Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.

⁷Peraturan Presiden No. 66 Tahun 2019 Tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia.

Pembinaan Mental (BINTAL) adalah sebuah program khusus yang diberikan kepada prajurit TNI untuk membantu prajurit menjadi manusia yang lebih bijak dalam menjalankan ketaqwaan dan mempertebal keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat membantu prajurit agar lebih dekat Allah SWT dan memiliki akhlak mulia. Seperti pada penelitian A. Ilyas yang berjudul “Studi Kritis Konsep dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD” dijelaskan bahwa pembinaan mental TNI AD merupakan sebuah kegiatan dilingkup TNI AD untuk membangun mental Prajurit, PNS TNI AD beserta keluarga yang berfungsi untuk mewujudkan keunggulan moral, soliditas dan profesionalisme. Dan fungsi Pembinaan Mental (BINTAL) juga untuk meningkatkan peran Prajurit TNI AD dalam menjadi seseorang yang bermoralitas sebagai pengatur dan petunjuk terhadap masyarakat untuk tampil baik, menjadi panutan serta mentaati semua aturan hukum, disiplin dan tata tertib keprajuritan baik tutur kata, sikap dan tindakan.⁸

Pada umumnya masyarakat memandang bahwa TNI sebagai manusia yang cenderung bersikap represif dan opresif dalam memaksa kehendak kepada yang lain serta brutal karena faktor aspek militer yang dididik dengan pelatihan yang keras. Pelatihan sistem militer yang keras diharapkan dapat menjadikan Prajurit TNI sebagai manusia yang kuat dan tangguh serta menjadikan sebagai instrument yang patuh. Penggemblengan pelatihan keras yang dilakukan Prajurit TNI juga dimaksudkan untuk menjadikan mereka mampu melakukan agresi yang terkontrol dalam pertempuran. Dari ketiga tingkatan susunan TNI diantara Perwira dan Bintara, Tamtama adalah yang paling rendah dimana personil yang berpangkat lebih rendah mempunyai resiko mendapatkan perlakuan sewenang-wenang dari perwira yang

⁸Asmil Ilyas, “Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD,” *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 2 (2016) hlm. 101.

lebih tinggi pangkatnya.⁹ Kenyataan yang ada dilapangan ini menimbulkan ketimpangan antara tugas TNI yang sangat mulia dengan keberadaan oknum TNI yang berperilaku kurang baik sehingga menimbulkan tercemarnya nama baik dari Organisasi Militer tersebut, sehingga menjadi sebuah permasalahan yang harus terjawab. Salah satu jawabanya adalah dengan mengajarkan mereka dengan beberapa aspek agama. Semakin tinggi ilmu agama mereka maka akan semakin mengecil perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh prajurit. Diantaranya manfaat menanamkan ilmu agama dalam diri seseorang adalah dapat memberikan ketenangan jiwa, kedamaian, perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk ketika ketentuan agama telah dilakukan dengan benar.

Setelah melakukan tugas, kewajiban dan pelatihan yang begitu keras prajurit TNI bukan sesuatu hal yang menyenangkan. Tekanan mental yang kuat dapat berefek pada keadaan hati seorang prajurit yang bisa memberikan efek depresi kepada mereka. Berusaha tenang dan pasrah (*tawakkal*) kepada Allah SWT menjadi salah satu kunci untuk mengendaiakan suasana hati dan pikiran. Seperti dijelaskan dalam penelitian I Wayan Warka yang berjudul “Implementasi Pembinaan Mental Fungsi Komando Sumber Daya Manusia di LANTAMAL III Jakarta” dijelaskan bahwa mempertinggi moral/akhlak yang baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa akan membantu membentuk karakter Prajurit yang mampu menerapkan perilaku budi pekerti yang baik (akhlak mulia), taat beribadah atas dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kedekatan manusia dengan Tuhanya melalui program Pembinaan Mental (BINTAL) menjadikan Prajurit TNI merasa lebih aman , ketentrangan lahir dan batin. Apabila para Prajurit telah mendapatkan pembinaan keagamaan yang baik maka terciptalah sebuah jati diri yang lebih

⁹Asmil Ilyas, “Studi Kritis Konsep...,” 97.

memiliki nilai makna yang tinggi. Karena telah mengetuk kesadaran diri sebagai hamba yang hanya bisa pasrah kepada Tuhannya sehingga tidak akan menyia-nyaiakan peluang yang berlalu tanpa arti dan menghilangkan perilaku kurang mulia yang akan dilakukan.¹⁰

Dalam pelaksanaan Pembinaan Mental (BINTAL) tentunya harus diatur sebaik mungkin kegiatannya. Perlu perencanaan, persiapan dan juga metode yang matang untuk mejalankanya. Mulai dari materi dan kurikulum yang harus tertata dengan baik. Seperti dijelaskan dalam penelitiannya Nada Rahmawati, Zulkifli Lubis dan Andy Hadiyanto yang berjudul “Proses Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur” dijelaskan bahwa diperlukan proses pelaksanaan dalam menjalankan program Pembinaan Mental yaitu *pertama* tahap Perencanaan yang meliputi perencanaan tujuan, perenanaan materi dan perencanaan metode. *Kedua* tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan tujuan, pelaksanaan materi dan pelaksanaan metode. Ketika kedua metode ini telah dipersiapkan dengan matang dengan diiringi manajemen waktu yang tepat, maka akan terlaksana dengan baik sehingga visi, misi dan tujuan dari program Pembinaan Mental (BINTAL) ini dapat tercapai. Demikian juga untuk proses perecaanan Pembinaan Mental (BINTAL) keagamaan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tujuan merencanakan kegiatan bimbingan, adanya rencana menerapkan metode dalam bimbingan, serta adanya perencana materi yang akan disampaikan dari pihak pembimbing mental keagamaan. Maka dari itu peran perencanaan kurikulum dalam

¹⁰ I Wayan Warka, “Implementasi Pembinaan Mental Fungsi Komando Sumber Daya Manusia Di Lantamal III Jakarta,” *Jurnal Strategi Pertahanan Laut* 4, no. 3 (2018) hlm. 10.

bimbingan ental keagamaan ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan program.¹¹

Pelaksanaan program Pembinaan Mental (BINTAL) kerohanian tidak hanya dengan metode penyuluhan masalah keimanan dan ketaqwaan saja. Akan tetapi juga materi-materi lain yang berhubungan dengan tata cara beragama seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan hukum-hukum beragama lainnya. Seperti dijelaskan dalam penelitiannya Slamet Riyanto dan M. Tohirin yang berjudul "Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Spiritualitas Keagamaan" dijelaskan bahwa melalui program sholat berjamaah dan sholat tahajud secara rutin dapat meningkatkan landasan terbentuknya karakter positif seiring dengan semakin menebalnya iman dan ketaqwaan mereka terhadap Yang Maha Kuasa. Meski lembaga pendidikan Akademi Militer ini bukan pesantren, akan tetapi penanaman jiwa santri tetap dapat ditanamkan di Akademi Militer ini. Tidak hanya dengan rutinan sholat berjamaah dan tahajud saja, akan tetapi juga menggunakan metode pengajian Fiqih, Al-Qur'an, Yasinan, pelatihan Kultum dll. Dengan demikian, karakter positif akan dapat tertanam mendalam ke setiap Prajurit TNI.¹²

Pembimbingan keagamaan diajarkan sesuai Rukun Islam yaitu Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat dan Haji. Masing-masing bagian diajarkan dengan rinci sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist seperti tata cara melakukan Sholat itu syarat dan rukunya itu ada hal yang harus dilakukan terlebih dahulu. Seperti Wudlu yang baik

¹¹ Nada Rahmawati, Zulkifli Lubis, dan Andy Hadiyanto, "Proses Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 2 (2016) hlm. 176.

¹² Samet Riyanto, M. Tohirin, "Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Spiritualitas Keagamaan," *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2017) hlm. 49.

dan benar itu seperti apa, Sholat yang benar itu seperti apa. Disamping untuk melaksanakan hal-hal wajib dalam agama diajarkan juga hal-hal yang bersifat *sunnah* seperti Sholawatan, Yasinan, ziarah kubur dll, yang berhubungan dengan kegiatan kemasyarakatan. Seiring dengan perkembangan zaman maka semakin meningkat juga problematika yang dihadapi setiap individu. Begitu juga yang dihadapi oleh Prajurit TNI. Problematika tersebut muncul disetiap aktivitas yang dilakukan di kehidupan prajurit sehari-hari. Baik itu faktor internal maupun eksternal prajurit seperti masalah bersama keluarga, kerabat dan lingkungannya. Implikasi dari derasnya problematika hidup tersebut, Prajurit banyak mengalami stres, depresi, gelisah, berburuk sangka, cemas dan tekanan mental. Maka dari itu diperlukan obat penyembuh dari semua problematika itu salah satunya dengan menggunakan mendekatkan diri dengan Allah SWT dengan taat beribadah.¹³

Perilaku baik seseorang mencerminkan suasana hati yang sedang ia rasakan. Meskipun keadaan lingkungan sedang dalam keadaan tidak stabil jika seseorang mampu mengendalikan pikiran dan keadaan hatinya ia akan tetap bisa bersikap tenang dalam menghadapi sebuah masalah. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitiannya Neng Gustini yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali” dijelaskan bahwa keindahan unsur batin seseorang meliputi empat unsur yaitu ilmu, kekuatan *ghodob*, kekuatan *syahwat* dan kekuatan adil. Kekuatan ilmu itu apabila seseorang dapat mengetahui antara perilaku baik dan buruk, ucapan yang benar dan bohong serta antara terpuji dan tercela, sehingga jika seseorang telah menguasai ilmu tersebut maka akan muncul hikmah dalam diri seseorang dan hikmah inilah yang puncak dari segala perbuatan terpuji. Selanjutnya adalah kekuatan mengandalikan

¹³Samet Riyanto, M. Tohirin, “Pendidikan Taruna/Taruni...”, 45.

ghodob atau amarah. Marah akan dapat dikendalikan menjadi sifat terpuji jika ia mengarahkan kepada hikmah sehingga ia sadar kapan amarah tersebut harus ditahan dan kapan marah itu akan diluapkan. Selanjutnya kekuatan mengendalikan *syahwat*, sifat menjaga diri atau menahan keinginan hati dari hal-hal yang tidak terpuji harus bisa dikendalikan dengan mengalihkan kepada hal-hal yang terpuji seperti sabra, membantu yang sedang dalam kesusahan dan berdzikir kepada Allah SWT. Jika seseorang tidak bisa mengendalikan syahwatnya maka akan menimbulkan sifat-sifat caci maki, dan menyalahkan orang lain. Selanjutnya adalah kekuatan adil yaitu kemampuan manusia untuk mengendalikan kekuatan syahwat dan *ghodob* dibawah tuntunan agama. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berpuasa, sholat sunnah, membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan untuk mengendalikan keduanya.¹⁴ Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 82 :

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين إلا خسارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”¹⁵

Agama islam berfungsi sebagai pendamping dan pembimbing umat manusia untuk kembali kejalan yang benar yaitu kepada Allah SWT, apabila seseorang mendapatkan permasalahan hidup maka hendaknya kembali kepada ajaran Islam secara baik dan benar. Pentingnya peran Kyai atau seseorang yang ilmu agamanya sudah matang sangat dibutuhkan untuk mendampingi seseorang yang sedang

¹⁴ Neng Gustini, “Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali. “*Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*”, no. 1 (2016): 35-36

¹⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Surat Al-Isra' Ayat 82*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

mendapatkan permasalahan hidup untuk kembali mengingat Allah SWT. Hal semacam ini bisa disebut sebagai psikoterapi dengan ilmu keagamaan, dimana pada dasarnya manusia hanya butuh untuk dibangkitkan kembali keimanan dan ketaqwanya kepada Allah SWT. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitiannya Nita Trimulyaningsih yang berjudul “Efektifitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: Sebuah Studi Meta Analisis” dijelaskan bahwa agama merupakan modalitas yang sangat baik untuk memberikan kesehatan mental seseorang. Peran agama untuk meningkatkan kesehatan mental seseorang dapat diaplikasikan dengan cara psikoterapis Islam dimana hal ini telah dilakukan oleh Ibnu Sina, Al-Kindi dan Ibnu Qoyyim.¹⁶

Psikoterapi Islam adalah proses penyembuhan gangguan mental, spiritual dan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan cara menghilangkan elemen-elemen kejahatan dan sifat-sifat kurang baik. Dengan demikian peran psikoterapi Islam sangatlah dapat membantu Prajurit TNI dalam mengendalikan kesehatan mentalnya.¹⁷ Mempelajari ilmu agama khususnya agama Islam memang sangat mudah, kita dapat berguru kepada siapa saja untuk dapat mendalami agama Islam. Pondok pesantren, madrasah, padepokan dan masih banyak lagi. Akan tetapi tetap harus berhati-hati dalam memilih guru dalam hal pendidikan agama. Karena pada zaman sekarang banyak yang hanya menggunakan internet untuk belajar akan tetapi tidak ada pendampingan dalam memahaminya, sehingga banyak orang yang salah menafsirkan suatu ayat atau hadist sehingga menimbulkan kesalah pahaman makna dan penerapannya. Bukan

¹⁶Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali,” *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016) hlm. 7.

¹⁷ Nita Trimulyaningsih, “Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: sebuah Studi Meta Analisis,” *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 1 (2019) hlm. 53.

hanya mengambil sumber dari internet, belajar secara langsung dengan seorang guru akan tetapi guru tersebut menganut paham yang ekstrem dalam beragama juga berbahaya untuk dilakukan yang akan berkaibat pada munculnya radikalisme beragama.

Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dianggap tidak layak pakai atau bertentangan dengan ajaran Islam sehingga menjadi penyebab kemunculan perilaku terorisme dan pemberontak terhadap NKRI. Seperti yang telah dijelaskan pada penelitiannya Mukhammad Abdullah yang berjudul “Kontribusi Nilai-Nilai Keimanan dan Kemanusiaan Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia” dijelaskan bahwa Indonesia adalah Negara yang berdiri dan diperjuangkan tidak hanya oleh satu etnis saja, akan tetapi semua golongan masyarakat turut serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan yang begitu kejam selama 434 tahun. Indonesia merupakan Negara yang mempunyai cita-cita suci yaitu Negara yang dapat mempersatukan semua keanekaragaman budaya, Agama, suku dan ras sehingga menjadi Negara yang berkedaulatan bebas.¹⁸ Kelompok-kelompok radikalisme memiliki banyak cara untuk merekrut para anggotanya. Yang menjadi sasaran utamanya adalah orang-orang yang tidak terlalu paham dengan agama kemudian diajarkan ilmu agama namun didoktrin dengan ajaran-ajaran yang ekstrim atau bisa disebut Islam garis keras. Seperti yang telah dijelaskan didalam penelitiannya Agus Hermawan dkk, yang berjudul “Peningkatan Peran Pendamping Sebaya Sebagai Upaya Menghindari Paham Radikalisme Melalui Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar” dijelaskan bahwa orang yang tidak memiliki pemahaman agama yang matang seperti anak muda yang

¹⁸Mukhammaad Abdullah, “Kontribusi Nilai-Nilai Keimanan Dan Kemanusiaan Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia,” *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, no. 1 (2017) hlm. 253.

masih memiliki kemampuan berpikir yang fleksibilitasnya tinggi sehingga dapat dengan mudah untuk digoyahkan dengan narasi-narasi keagamaan dan kejuangan, hal inilah yang dapat menjadikan seseorang sebagai Islam yang liberal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2016) menjelaskan bahwa perilaku terorisme akan tumbuh subur di Negara yang menganut ajaran radikalisme keagamaan dan fundamental ekstrem yang menjadikan radikalisme adalah ujung tombak dari perilaku terorisme. Radikalisme mendoktrin orang-orang yang kurang pemahaman ilmu agamanya dengan isu Islam yang tertindas dan penyimpangan dalam memaknai ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹

Pemerintah Negara Indonesia bersama Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) mempunyai kewajiban untuk memberikan rasa aman dan nyaman atas warganya. Salah satunya dari ancaman radikalisme dan terorisme. Maka sebelum dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat TNI dan POLRI harus terlebih dahulu mewaaspadai dan memahami ancaman dari dalam organisasinya salah satunya dengan Pembinaan Mental Keagamaan tersebut dengan materi untuk menangkal radikalisme. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitiannya Aslati dkk, yang berjudul "Sinergi POLRI Bersama Masyarakat di Tanjung Balai Karimun Dalam Mencegah Radikalismen dan Pengamalan Hadist Intoleransi" dijelaskan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya radikalisme adalah karena kedangkalan ilmu dalam memahami agama yang berakibat kesalahan pemahaman dalam memaknai sebuah hadist meskipun hadist tersebut hadist *shohih* atau *maudhu'*. Maka dari itu dalam mempelajari ilmu agama harus pandai dalam memilih guru dan dapat membedakan baik buruknya suatu perbuatan meskipun itu mengatas

¹⁹ Agus Hermawan, dkk, "Peningkatan Peran Pendampingan Sebagai Upaya Menghindari Paham Radikalisme Melalui Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Universitas Nadlatul Ulama Blitar," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara* 1, no. 2 (2019) hlm. 60.

namakan agama. Belajar dengan guru saja bisa mendapat kesalahan apalagi hanya belajar dari internet.²⁰

Semua kegiatan yang dilakukan didalam program Pembinaan Mental Keagamaan adalah suatu usaha untuk membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Akan tetapi untuk hasil dari program tersebut juga tergantung diri sendiri, program hanya membantu dari luarnya saja selebihnya itu tergantung kekuatan dari dalam diri sendiri apakah mau belajar dan meresapinya atau tidak. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitiannya Rochmat Wahyu Sahbani, Andy Hadiyanto dan Ahmad Hakam yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Metal Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Studi Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang)” dijelaskan bahwa yang paling berperan dalam keberhasilan Pembinaan Mental kerohanian seorang Prajurit TNI adalah dirinya sendiri, semangat yang tinggi dari dalam hati untuk dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya. Segala kegiatan yang dilakukan didunia ini jika didampingi dengan ilmu agama akan terasa keberhasilannya sekalipun terkadang ada kegagalan, dengan agama tidak akan ada kata menyerah dan menolak untuk mencoba kembali.

Berdasarkan beberapa kajian yang disebutkan diatas, dapat dipahami bahwa program Pembinaan Mental (BINTAL) Kerohanian yang diadakan Organisasi Militer adalah suatu usaha untuk membantu Prajurit TNI AD dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Segala sesuatu jika menyertakan dan membawa Allah akan terasa ringan dan semangat dalam menjalankannya.

²⁰Aslati, dkk, “Sinergi Polri Bersama Masyarakat Di Tanjung Balai Karimun Dalam Mencegah Radikalisme Dan Pengamalan Hadist Intoleransi, ” *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* 21, no. 3 (2019) hlm. 230.

Program Pembinaan Mental (BINTAL) Kerohanian merupakan bentuk dorongan untuk Prajurit agar memiliki *akhlakul karimah* karena sebagai tauladan untuk masyarakat. Agama Islam di Indonesia memiliki banyak aliran yang masing-masing golongan memiliki pendapatnya masing-masing mengenai suatu hal, namun yang terpenting adalah tidak bertentangan dengan UUD 1945 dan Pancasila. Radikalisme merupakan salah satu paham yang dianut oleh golongan yang memiliki pemikiran ekstrem tentang agama yang akan berujung pada perilaku terorisme.²¹ Oleh karena itu butuh pendampingan khusus dalam memperdalam ilmu agama terutama untuk kalangan TNI dan POLRI sebagai pengayom dan pelayan masyarakat. Meskipun telah dijelaskan dalam penelitian-penelitian yang disebutkan diatas, hal yang perlu ditindak lanjuti adalah sistem pengelolaan program Pembinaan Mental (BINTAL) Kerohanian yang masih sering berbenturan waktu pelaksanaannya dengan tugas dan jadwal wajib yang telah direncanakan ditambah dengan perintah yang sifatnya mendadak dari atasan yang membuat kegiatan bimbingan menjadi tidak terlaksana. Oleh karena itu butuh penelitian lebih lanjut untuk program Pembinaan Mental (BINTAL) Kerohanian prajurit TNI AD.

E. KERANGKA TEORI

1. Manajemen

Manajemen atau bisa disebut juga dengan pengelolaan yaitu pengaturan, pengorganisasian dan pengadministrasian. Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan yang untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan usaha.²² Hal tersebut seperti yang

²¹Rochmat Wahyu Sahbani, Andi Hadiyanto, dan Ahmad Hakam, "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan...", 127.

²²Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 24.

dikatakan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Didin Kurniadi dan Imam Machali sebagai berikut:

*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources (manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya).*²³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan itu membutuhkan tahap-tahap yang harus dilakukan agar tujuan dari sebuah program dapat tercapai, dengan cara perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dalam menjalankan sebuah program hal *pertama* yang harus dilakukan adalah menyusun sebuah rencana. Perencanaan menjadi satu hal dasar yang menjadi pokok terlaksananya sebuah pekerjaan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan untuk mempersiapkan proses-proses kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila perencanaan telah dipersiapkan dengan matang, maka sebagian besar pekerjaannya telah selesai dilaksanakan.²⁴ Ketika seseorang atau organisasi akan melakukan kegiatan, maka akan dimulai dengan persiapan penyusunan strategi atau tahap-tahap apa saja yang akan dilakukan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Kemudian setelah selesai menyusun tahapan akan mendapat titik terang bagaimana sebuah kegiatan akan dilakukan.

Kedua yaitu pengorganisasian, organisasi dan pengorganisasian memiliki perbedaan makna. Organisasi adalah sebuah sistem untuk melakukan kegiatan

²³Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 26.

²⁴Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 139

bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan pengorganisasian adalah proses pembentukan sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵ Penyusunan struktur organisasi menjadi hal pokok kedua setelah perencanaan. Jika yang dilakukan adalah kegiatan individu yang harus dilakukan setelah merencanakan yaitu menyusun struktur waktu yang akan digunakan. Memanajemen waktu untuk bisa menyelesaikan kegiatan yang akan dicapainya. Namun jika kegiatan itu bersifat kelompok maka menggunakan penyusunan struktur organisasi agar efektif dan efisien dalam menyelesaikan kegiatan yang dibarengi dengan tercapainya tujuan. Dan juga dapat menjadikan pengembangan serta spesialisasi bagi anggota yang melaksanakannya. Struktur organisasi tersebut dipimpin oleh seorang ketua atau *leader* yang memimpin dan mengarahkan kelompoknya.

Ketiga yaitu pergerakan. Pergerakan adalah sebuah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan serta mempengaruhi para bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶ Bagaimana cara anggota dalam melaksanakan tugasnya tergantung bagaimana pemimpin mengarahkan dan mempengaruhinya. Jika pemimpin semena-mena dalam menjalankan tugasnya maka tidak akan jauh beda dengan anggotanya jika semena-mena juga dalam bertugas. Semakin baik seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan memotivasi para anggotanya maka akan semakin berpeluang juga tujuan dari kegiatan itu dapat dicapai. Pemimpin adalah ujung tombak dalam sebuah organisasi, tanpa adanya pemimpin organisasi akan dengan cepat terpecah karena tidak ada yang

²⁵Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 240.

²⁶Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 287.

mengatur dan jadi panutan dalam kegiatannya. Semua pergerakan yang ada dalam organisasi harus dilakukan secara maksimal dan sekuat tenaga, karena jika menjadi bagian dari struktur organisasi secara tersirat telah ada amanah yang harus ia jalankan.

Keempat pengendalian. Pengendalian adalah sebuah usaha untuk membuat sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya. Artinya adalah proses untuk mengendalikan terlaksananya kegiatan atau tugas oleh seorang pemimpin terhadap kinerja anggotanya. Namun dalam istilah lain ada yang disebut pengendalian manajemen, yaitu sebuah usaha untuk menjamin bahwa pencapaian yang akan dilakukan sebuah organisasi itu bisa menggunakan sumberdayanya secara efektif dan efisien.²⁷ Artinya yaitu bagaimana usaha seorang pemimpin untuk menjamin bahwa anggotanya dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan organisasi namun tidak melupakan pencapaiannya tersebut harus dengan pengelolaan sumberdaya yang efektif dan efisien. Sehingga selain dapat tercapai tujuan organisasi juga terkendali sumberdayanya. Cara ini adalah sebuah metode bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan memotivasi anggotanya dalam menjaankan tugas.

Jika seorang pemimpin dapat memberikan pembinaan dan arahan yang baik kepada para anggotanya, dalam maksud tidak hanya mampu memberi perintah, motivasi dan pengevaluasi saja, tetapi juga harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap para anggotanya. Hal ini yang seringkali disepelekan padahal mempunyai pengaruh yang begitu besar terhadap pandangan anggota terhadap seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang ditakuti karena kekejamannya, akan tetapi pemimpin yang dihormati karena kewibawaannya. Semakin

²⁷Arief Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013) 6.

wibawa seorang pemimpin maka akan semakin patuh para anggotanya, dan semakin patuh para anggotanya maka akan semakin meningkat kualitas kinerja para pegawainya. Alhasil suatu hal yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut dapat diraih dengan mudah.

2. Pembinaan Mental Kerohanian

Pembinaan mental rohani keagamaan Islam adalah suatu Pembinaan Mental TNI dalam aspek rohani yang dilaksanakan melalui pembinaan berdasarkan kehidupan agama Islam.²⁸ Pembinaan mental rohani Islam dalam pelaksanaannya tentunya berjalan berdasarkan norma dan nilai ajaran agama Islam sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Manusia memiliki sebuah kualitas berupa pikiran perasaan dan kemauan yang muncul dari dimensi *an-nafs*. Inti dari sebuah pendidikan, pelatihan dan pembinaan adalah menghasilkan akhlak yang baik, orang jahat tidak selamanya jahat dan orang baik tidak selamanya baik.²⁹ Seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Drajat yang dikutip oleh Nada Rahmawati dkk. Pembinaan Mental keagamaan adalah membina moral atau mental seseorang kedalam pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama. Maksudnya yaitu apabila seseorang telah dibina maka dengan sendirinya seseorang itu akan menjadikan agama sebagai pedoman dan menjadi pengendalian hati yang berefek pada tingkah laku, sikap dan setiap hal yang ia hadapi.³⁰

²⁸Ilyas, Asmil. "Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD." *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 2 (2016): 96-110.

²⁹Hasan, Nur. "Elemen-Plamen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak." *Jurnal Psikologi Islam* 3, no. 1 (2019): 113-114.

³⁰Rahmawati, Nada, Zulkifli Lubis, dan Andy Hadiyanto. "Proses Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 2 (2016): 171-181.

Dengan demikian, semakin banyak ilmu agama yang didapat maka akan semakin baik juga perilaku, tindakan dan moralitas dalam membentuk ketahanan mental TNI sesuai dengan tuntunan agama dan Pancasila. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Nada Rahmawati dkk. bahwa agama merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan agamalah manusia dapat berpedoman hidup. Jika seseorang tidak memiliki keyakinan agama yang kuat dalam hatinya, maka hidupnya akan kacau karena tidak punya sandaran hati ketika mendapatkan masalah. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk dapat berpegang teguh pada nilai-nilai agama dengan memperhatikan prinsip kebenaran dan kebajikan serta melaksanakan segala sesuatu didasarkan atas hukum agama mestinya yang tidak bertentangan dengan Pancasila sebagai landasan Negara.³¹

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa maupun pemikiran dari individu maupun kelompok.³² Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data secara mendalam tentang sistem pengelolaan sebuah program keagamaan di KOREM 072/Pamungkas Yogyakarta. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap, jelas dan valid.

2. Model Penelitian

³¹ Ibid hlm. 172.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

Model penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Dengan menggunakan studi kasus peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai sistem yang digunakan untuk mengelola sebuah program khusus yang dilaksanakan di KOREM 072/Pamungkas Yogyakarta. Penggunaan model ini karena subjek dan tempat penelitian yang akan dikaji adalah tentang pengelolaan program Pembinaan Mental kerohanian prajurit TNI AD didalam lingkup markas militer. Subyek penelitian terdiri dari 8 informan karena pada bagian Bintel Korem 072/Pamungkas ini hanya terdapat 8 orang saja yang memenuhi syarat sebagai informan yaitu mengetahui, memahami dan mengalami. 8 informan tersebut adalah 4 dari pengelola yaitu komandan Bintel Kapten Saryanto, BAMIN Bital Serma Icong Gatot Atmojo, Paur Rohis Letda Halomuan Siregar dan Tur Administrasi Bintel Erni Yusniar. Dan 4 lagi dari anggota yang mengikuti Pembinaan Mental kerohanian.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah komandan bagian Pembinaan Mental (KABINTAL) dan anggota Bintel TNI AD di KOREM 072/Pamungkas Yogyakarta. Sampel yang dipilih menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberikan kesempatan atau peluang bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sample.³³ Jenis teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive* sampling yaitu, berdasarkan klasifikasi informan yang mengetahui, memahami dan mengalami dari informasi tentang program Pembinaan Mental kerohanian. Ada 8 informan yang dipilih karena mereka adalah pengelola dan anggota langsung dari program Pembinaan Mental kerohanian. Dan

³³ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 123.

jumlah seluruh personel yang mengikuti program Pembinaan Mental ada 250 prajurit.

Tabel I: Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan	Tanggal	Waktu
1.	Kapten CBA Saryanto	Kepala Bintal	28 Juli 2020	11.27 WIB
2.	Sersan Mayor Icung Gatot Atmojo	BA MIN Bintal	26 Agustus 2020	11.18 WIB
3.	Letnan Dua CTP Halomuan Siregar	PAUR Rohis Bintal	8 September 2020	11.05 WIB
4.	Erni Yusniar III/d PNS TNI AD	Tur Agenda Bintal	26 September 2020	11.20 WIB
5.	Letnan Dua Arm. Suharta	Anggota	23 November 2020	11.18 WIB
6.	Sersan Mayor (K) Irmawati	Anggota	23 November 2020	11. 25 WIB
7.	Sersan Satu Tukiman	Anggota	23 November 2020	12. 30 WIB
8.	Sersan Dua Sugiyana	Anggota	23 November 2020	13.00 WIB

4. Variabel

a. Pengelolaan

Manajemen atau pengelolaan merupakan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki.³⁴

Pengelolaan membutuhkan tahap-tahap yang harus dilakukan agar tujuan dari

³⁴Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idarah* 1, no. 1 (2017) hlm. 63.

sebuah program dapat tercapai, dengan cara perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

b. Pembinaan Mental Kerohanian Prajurit TNI

Pembinaan Mental kerohanian adalah suatu Pembinaan Mental TNI dalam aspek rohani yang dilaksanakan melalui pembinaan berdasarkan kehidupan agama Islam.³⁵ Pembinaan mental rohani Islam dalam pelaksanaannya tentunya berjalan berdasarkan norma dan nilai ajaran agama Islam sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Apabila seseorang telah dibina maka dengan sendirinya seseorang itu akan menjadikan agama sebagai pedoman dan menjadi pengendalian hati yang berefek pada tingkah laku, sikap dan setiap hal yang ia hadapi.³⁶ Dengan demikian, ilmu agama dapat menjadi ketahanan mental TNI sesuai dengan tuntunan agama dan Pancasila.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Wawancara mendalam (*indepth interviews*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, kurang lebih satu bulan peneliti melakukan pengambilan

³⁵ Asmil Ilyas, "Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD," *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 2 (2016): 96-110.

³⁶ Nada Rahmawati, Zulkifli Lubis, dan Andy Hadiyanto. "Proses Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 2 (2016): 171-181.

data.³⁷*Indepth Interviews* bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam dari informan yang terlibat dalam program Pembinaan Mental kerohanian TNI AD. Dengan hal tersebut, peneliti dapat menganalisis hasil dari penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data di lapangan. Data berupa gambaran tentang sistem pengelolaan program Pembinaan Mental TNI AD. Dalam penelitian ini menggunakan model *non participant observation* dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar data dari observasi dan wawancara. Jenis data yang didapatkan berupa transkrip hasil wawancara, hasil catatan lapangan dari observasi dan dokumen yang diperoleh dari dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar dari seseorang atau informan.

6. Metode Olah dan Analisa Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancaradan dokumentasi, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa. Metode olah data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles

³⁷Mega Linarwati, Azis Fathoni dan Maria M Minarsih, “Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penggunaan Metode *Behavioral Event Interview* dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus,” *Jurnal of management* 2, no. 2 (2016): 4.

dan Huberman dalam *handout* metodologi penelitian Rinduan Zain adalah dengan menggunakan empat langkah sebagai berikut, yaitu: *Transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing* dan *contrasing*.³⁸

Transcript, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan mengetik apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Transcript berisi tentang tanya jawab antara narasumber dengan peneliti.

Coding, yaitu memberikan label pada jawaban informan. Label yang diberikan untuk menandai jawaban dari informan sesuai dengan variabel.

Grouping, yaitu mengelompokkan atau mengklarifikasikan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk disamakan antara label satu dengan label yang lain. *Grouping* ini memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

Comparing dan *Contrasting*, setelah melakukan *grouping* proses selanjutnya adalah mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban informan. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya.

Setelah itu, peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah direview sebelumnya.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk memperjelas dan memahami skripsi ini, penulis menyusun menjadi lima bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, adapun didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian,

³⁸ Handout Metodologi Penelitian Rinduan Zein.

³⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

sistematika pembahasan, penulis menguraikan landasan teori yang mengemukakan teori yang mendasari dan menjadi acuan dalam penelitian ini. Sedangkan dalam metode penelitian, penulis membahas mengenai jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, tehnik penentuan validitas dan keabsahan data serta analisis data.

Bab II berisi tentang gambaran umum Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Mencakup sejak berdiri, letak geografis, struktur kepengurusan, visi, misi dan tujuan Pembinaan Mental Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

Bab III berisi tentang pengelolaan Pembinaan Mental kerohanian prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terkait hasil analisis data yang diperoleh di lapangan disertai dengan pemaknaan dan penjelasan lebih lanjut terkait pengelolaan Pembinaan Mental kerohanian di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

Bab IV berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Selain itu skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mulai bab awal hingga bab terakhir, peneliti dapat menyimpulkan pokok-pokok pembahasan sebagaimana berikut:

1. Pembinaan Mental kerohanian

Pembinaan Mental Kerohanian adalah sebuah program khusus yang diberikan kepada prajurit TNI untuk membantu prajurit menjadi manusia yang lebih bijak dalam menjalankan ketaqwaan dan mempertebal keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat membantu prajurit agar lebih dekat Allah SWT dan memiliki akhlak mulia. Fungsi Pembinaan Mental juga untuk meningkatkan peran prajurit TNI AD dalam menjadi seseorang yang bermoralitas sebagai pengatur dan petunjuk terhadap masyarakat untuk tampil baik, menjadi panutan serta mentaati semua aturan hukum, disiplin dan tata tertib keprajuritan baik tutur kata, sikap dan tindakan. Program Pembinaan Mental kerohanian dilaksanakan dengan metode konseling dan ceramah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Pembinaan Mental kerohanian

Dibalik kesuksesan pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk faktor pendukung dalam program Pembinaan Mental ini yaitu Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi hal wajib yang harus memadai dalam pelaksanaan program ini, karena jika tidak tersedia dengan baik maka akan menghambat proses kegiatan yang akan dilaksanakannya. Sarana dan prasarana ini seperti ruangan yang memadai, proyektor untuk pemateri, pengeras suara dll.

Dan ada beberapa faktor penghambat juga dalam pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian yaitu *pertama* Masalah Teknis, kesalahan teknis menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian. Hal ini terjadi karena persiapan yang kurang matang dalam merencanakan pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian. *Kedua* Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait. Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait seperti kepada bidang yang lain di Korem 072/Pamungkas ini juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian seperti ada rapat dadakan dari bidang yang lainnya sehingga dalam pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian kurang bisa maksimal. *Ketiga*, Tugas mendadak. Tugas mendadak menjadi faktor penghambat juga dalam pelaksanaan program Pembinaan Mental kerohanian. Sebenarnya hal ini bukan menjadi suatu masalah yang besar karena memang tugas pokok dari TNI AD seperti itu.

3. Hasil pengelolaan Pembinaan Mental kerohanian

Menurut pedapat dari beberapa narasumber untuk pengelolaan Pembinaan Mental kerohanian di Korem 072/Pamungkas ini hasilnya cukup baik. Semua kegiatan yang telah direncanakan dalam setiap tahunnya sudah terlaksana dengan baik dan dipertanggungjawabkan ke komando atas. Tidak ada kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana walaupun ada beberapa kegiatan yang diundur waktu pelaksanaannya karena ada tugas pokok yang wajib untuk dilaksanakan sebagai prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas.

Komandan Bintal merupakan prajurit perwira berpangkat kapten yang bertugas mengelola program Pembinaan Mental, sehingga untuk dapat menjadi komandan bintal selain berpangkat kapten juga harus bisa dan mengerti ilmu agama dengan baik dan begitu juga untuk menjadi Paur Rohis Bintal.

B. Saran-saran

Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian program Pembinaan Mental kerohanian terhadap prajurit TNI AD. Peneliti meneliti manajemen pada Bintal di Korem 072/Pamungkas . Hasil yang peneliti sudah lakukan dijelaskan dalam kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perwira Pengelola

Perwira pengelola dapat meningkatkan kualitas materi Pembinaan Mental kerohanian yang disampaikan kepada para anggota.

2. Peneliti Sesudahnya

Peneliti belum membahas secara detail tentang materi-materi yang diajarkan dalam Pembinaan Mental kerohanian. Seperti upaya mencegah ajaran yang mengandung unsur radikalisme.

C. Kata Penutup

Demikian hasil penelitian Skripsi ini, yang berjudul Pengelolaan Pembinaan Mental Kerohanian Prajurit TNI AD di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat dan masukan dalam hal pengelolaan program Pembinaan Mental kerohanian sehingga dapat mensukseskan tujuan dari program ini. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf dengan segala kesalahan kata dalam penulisan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mukhammaad. 2017. Kontribusi Nilai-Nilai Keimanan Dan Kemanusiaan Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 7 (1): 249-272.
- Aslati, dkk. 2019. Sinergi Polri Bersama Masyarakat Di Tanjung Balai Karimun Dalam Mencegah Radikalisme Dan Pengamalan Hadist Intoleransi. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* 21 (3): 228-236.
- Gustini, Neng. 2016. Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1 (1): 1-14.
- Hermawan, Agus, dkk. 2019. Peningkatan Peran Pendampingan Sebagai Upaya Menghindari Paham Radikalisme Melalui Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Universitas Nadlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara* 1 (2): 60-64.
- Ilyas, Asmil. 2016. Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD. *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 2 (2016): 96-110.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni dan Maria M Minarsih. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penggunaan Metode *Behavioral Event Interview* dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Jurnal of management* 2 (2): 4.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rahmawati, Nada, Zulkifli Lubis, dan Andy Hadiyanto. 2016. Proses Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur. *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12 (2): 171-181.
- Riyanto, Samet, M. Tohirin. 2017. Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Spiritulitas Keagamaan. *Jurnal Tarbiyatuna* 8 (1): 44-55.
- Sahbani, Rochmat Wahyu, Andi Hadiyanto, dan Ahmad Hakam. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Studi Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang). *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13 (2): 119-142.
- Suadi, Arief. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin. 2017. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idarah* 1 (1): 63.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trimulyaningsih, Nita. 2019. Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: sebuah Studi Meta Analisis. *Jurnal Psikologi Islam* 6 (1): 43-56.
- W Creswell, John. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warka, I Wayan. 2018. Implementasi Pembinaan Mental Fungsi Komando Sumber Daya Manusia Di Lantamal III Jakarta. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut* 4 (3): 1-12.
- <https://maps.app.google/aJzCfjgyHxYLT8Ti7> diakses : 21 Oktober 2020 Pukul : 20.15 WIB
- <https://korem072-tniad.mil.id/profil/organisasi/> diakses : 20 Oktober 2020 Pukul: 14.00 WIB
- Dokumentasi struktur Bintel Korem072/Pamungkas Yogyakarta dikutip pada 20 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB
- Petunjuk Teknis No. 203. 16 – 1906 PT : TAL Tentang Pembinaan Mental Fungsi Komando
- Petunjuk Teknis No.Kep/459/VII/2015 Tentang Penyelenggaraan Pembinaan Mental Dalam Rangka Tugas Operasi
- Petunjuk Teknis No. Kep/657/VIII/2016 Tentang Keputusan Kasad Tentang Penyelenggaraan Penyempahan Prajurit TNI AD Sesuai Agama
- Petunjuk Teknis No. Kep/656/VII/2016 Tentang Penyelenggaraan Pembinaan Mental Disatuan
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Surat At-Taubah Ayat 119, Jakarta: PT. Komudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya: Surat Al-Isra' Ayat 82, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Handout Metodologi Penelitian Rinduan Zein.
- Hasan, Nur. "Elemen-Plemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak." *Jurnal Psikologi Islam* 3, no. 1 (2019).